

## ***Strategies To Improve Elementary School Students' Writing Skills Through The Use Of Visual Media***

### **Strategi Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Visual**

**Chindytia<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Dewi Sutrisni<sup>2</sup>, Ayu Made Sinta Permata Dewi<sup>3</sup>, I Gusti Ayu Agung Istri Maharani<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [dewi.sutrisni@student.undiksha.ac.id](mailto:dewi.sutrisni@student.undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ayu.sinta.permata@student.undiksha.ac.id](mailto:ayu.sinta.permata@student.undiksha.ac.id)<sup>3</sup>, [ayu.agung.istri@student.undiksha.ac.id](mailto:ayu.agung.istri@student.undiksha.ac.id)<sup>4</sup>

\*Corresponding Author

---

Received : 10 Mei 2026, Revised : 14 Mei 2026, Accepted : 21 Mei 2026.

---

#### **ABSTRACT**

*Writing is one of the most important foundational skills in the literacy development of elementary school students. However, first-grade students often experience difficulties in forming letters and distinguishing between letters with similar shapes. This study aims to analyze the early writing skills of first-grade elementary school students and describe the implementation of visual media in writing instruction, particularly through the use of pictures, illustrations, and visual-based student worksheets to help students recognize letter forms and construct simple words. The study employed a descriptive quantitative approach using purposive sampling in a class identified as having difficulties in learning to write. Data were collected through classroom observations, digital questionnaires distributed to teachers, and assessments of students' visual-based worksheets. The data were analyzed descriptively. The findings indicate that students' early writing skills varied. Most students were able to write simple words independently, while several students still required teacher assistance, especially in distinguishing similar letters such as O and Q, as well as M and N. All respondents also identified difficulties in writing certain letter forms and students' motor coordination during writing activities as the main challenges. The structured use of visual media helped students understand letter forms, improve learning focus, and facilitate the early writing process. This study contributes to the development of early literacy learning strategies through the use of contextual and age-appropriate visual media for elementary school students.*

**Keywords:** Writing Skills, Visual Media, Elementary School, Learning Difficulties, Early Literacy,

#### **ABSTRAK**

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Namun, siswa kelas I masih sering mengalami kesulitan dalam membentuk huruf dan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis awal siswa kelas I sekolah dasar serta mendeskripsikan penerapan media visual dalam pembelajaran menulis, khususnya melalui penggunaan gambar, ilustrasi, dan LKPD berbasis visual untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf dan menyusun kata sederhana. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling pada satu kelas yang teridentifikasi mengalami kesulitan menulis. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, kuesioner digital kepada guru, dan penilaian hasil LKPD siswa berbasis gambar. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal siswa berada pada tingkat yang bervariasi. Sebagian besar siswa telah mampu menulis kata sederhana secara mandiri, tetapi beberapa siswa masih memerlukan bantuan guru, terutama dalam membedakan huruf yang mirip seperti O dan Q serta M dan N. Seluruh responden juga menyatakan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada penulisan bentuk huruf tertentu dan koordinasi motorik saat menulis. Penggunaan media visual secara terstruktur membantu siswa memahami bentuk huruf, meningkatkan fokus belajar, dan mempermudah proses menulis awal. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran literasi

awal melalui pemanfaatan media visual yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Media Visual, Sekolah Dasar, Kesulitan Belajar, Literasi Awal.

## 1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta literasi siswa sejak usia dini. Menurut (Agustin & Indihadi, 2020) keterampilan menulis merupakan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan penggunaan bahasa, tata bahasa, serta ejaan yang tepat. Menulis juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa mengorganisasi informasi dan mengungkapkan pengalaman secara sistematis.

Pada kenyataannya, kemampuan menulis awal siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas I, masih tergolong rendah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta menyusun kata dan kalimat sederhana. Kesulitan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan motorik halus, memori visual, motivasi belajar, dan kurangnya stimulasi literasi di lingkungan rumah maupun sekolah. Menurut (Faradina & Fradana, 2026) menjelaskan bahwa siswa kelas awal sering mengalami hambatan dalam menulis permulaan akibat lemahnya koordinasi motorik dan keterbatasan penguasaan simbol huruf. Selain itu, rendahnya minat siswa terhadap aktivitas menulis menyebabkan pembelajaran menulis menjadi kurang optimal.

Data empiris dari studi (Nirmala, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar anak usia sekolah dasar masih menjadi perhatian global. Penelitian (Fauji, 2022) menyebutkan bahwa banyak anak usia sekolah dasar di negara berkembang belum mencapai kemampuan literasi minimum, termasuk keterampilan menulis dasar. Penelitian terbaru dalam bidang literacy instruction menekankan bahwa pembelajaran menulis pada tahap awal membutuhkan pendekatan yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 6–7 tahun. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulus visual menjadi sangat penting dalam membantu siswa memahami bentuk huruf, mengenali kata, dan mengembangkan ide tulisan.

Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran menulis awal adalah media visual. Media visual meliputi gambar, ilustrasi, foto, diagram, kartu kata bergambar, hingga video pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara konkret. (Mayer, 2020) menjelaskan bahwa visual learning media mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diproses oleh otak anak. Dalam pembelajaran menulis, media visual dapat digunakan sebagai stimulus ide sehingga siswa lebih mudah mengembangkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran literasi awal. (Kurniawan dkk., 2023) menemukan bahwa media visual dapat berfungsi sebagai scaffold kognitif yang membantu siswa menyusun struktur kalimat secara bertahap. (Roshonah dkk., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis visual membantu siswa mengenali simbol-simbol tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, (Muawanah, 2026) menyatakan bahwa penggunaan gambar seri secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum dan belum secara spesifik mengkaji kondisi awal keterampilan menulis siswa kelas I serta proses penerapan berbagai bentuk media visual dalam pembelajaran menulis awal.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai efektivitas media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis awal siswa sekolah dasar masih terbatas, terutama yang mengintegrasikan penggunaan gambar, ilustrasi, diagram, dan video secara terstruktur dalam kegiatan menulis permulaan. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mendeskripsikan secara rinci hubungan antara penggunaan media visual dengan kemampuan siswa dalam membedakan bentuk huruf, memperkaya kosakata, serta menyusun kalimat sederhana pada tahap awal literasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis penerapan media visual yang lebih beragam dan kontekstual dalam pembelajaran menulis awal siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kemampuan awal menulis siswa, tetapi juga menganalisis bagaimana penggunaan media visual dapat membantu siswa mengatasi kesulitan menulis huruf, mengenali bentuk huruf yang mirip, meningkatkan penguasaan kosakata, serta mengembangkan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pembelajaran literasi awal serta menjadi referensi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi keterampilan menulis awal siswa kelas I sekolah dasar serta mendeskripsikan penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran data berbentuk angka yang diperoleh melalui hasil observasi, kuesioner, dan penilaian kemampuan menulis siswa. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan kausal secara inferensial, melainkan untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan media visual dan kondisi kemampuan menulis siswa pada tahap awal pembelajaran literasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas penggunaan media visual sebagai variabel utama dalam proses pembelajaran menulis dan keterampilan menulis awal siswa sebagai fokus pengamatan penelitian. Media visual yang digunakan meliputi gambar seri, ilustrasi, foto, kartu kata bergambar, dan LKPD berbasis visual yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf, memahami kosakata sederhana, serta mempermudah siswa menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas I di salah satu sekolah dasar yang teridentifikasi memiliki hambatan dalam pembelajaran menulis awal. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih satu kelas yang menunjukkan kemampuan menulis relatif rendah berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru kelas. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa pada kelas tersebut sebanyak 20 siswa dengan rentang usia 6–7 tahun. Selain siswa, guru wali kelas juga dilibatkan sebagai responden pendukung untuk memberikan informasi mengenai kondisi kemampuan menulis siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, kuesioner digital berbasis Google Form, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gambar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tingkat antusiasme, kesulitan menulis, dan respons siswa selama penggunaan media visual dalam pembelajaran. Kuesioner diberikan kepada guru kelas untuk memperoleh data mengenai hambatan pembelajaran menulis, frekuensi kegiatan menulis siswa, serta efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, LKPD berbasis gambar digunakan sebagai instrumen utama untuk menilai keterampilan menulis siswa. LKPD dirancang menggunakan gambar benda, aktivitas, dan situasi sederhana yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga dapat merangsang imajinasi dan membantu siswa menulis kata maupun kalimat sederhana berdasarkan stimulus visual yang diberikan.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan meminta penilaian dari ahli pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar dan guru kelas awal terkait kesesuaian indikator penelitian dengan tujuan penelitian. Reliabilitas instrumen kuesioner diuji menggunakan uji konsistensi internal untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur aspek yang sama secara konsisten. Selain itu, rubrik penilaian LKPD disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis awal yang meliputi penguasaan kosakata, kemampuan membentuk huruf, kesesuaian struktur kalimat sederhana, dan penggunaan ejaan dasar sesuai tahap perkembangan siswa sekolah dasar.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan menulis siswa dan menentukan kebutuhan pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual. Pada tahap ini, guru menampilkan gambar seri, ilustrasi, dan kartu kata bergambar, kemudian siswa diminta mengamati media tersebut sebelum menuliskan kata atau kalimat sederhana sesuai gambar yang diamati. Selanjutnya, siswa mengerjakan LKPD berbasis gambar secara individual dengan bimbingan guru. Tahap ketiga adalah pengumpulan data melalui observasi, penilaian hasil LKPD, dan penyebaran kuesioner kepada guru kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa dapat mengekspresikan ide mereka secara lebih bebas.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase, rata-rata, dan penyajian data dalam bentuk tabel atau diagram. Analisis dilakukan untuk menggambarkan tingkat kemampuan menulis awal siswa, bentuk kesulitan yang dialami siswa, serta respons terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan media visual sebagai strategi pembelajaran literasi awal pada siswa kelas I sekolah dasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal siswa kelas I sekolah dasar masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian besar siswa telah mampu menulis kata dan kalimat sederhana, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan intensif dalam mengenali dan menuliskan huruf secara tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan menulis awal pada siswa sekolah dasar bersifat heterogen sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Data penelitian juga menunjukkan bahwa kategori jawaban responden bersifat ganda, sehingga satu responden dapat memberikan lebih dari satu jenis jawaban. Oleh karena itu, persentase yang muncul merepresentasikan frekuensi kategori jawaban, bukan jumlah total responden secara tunggal. Penjelasan ini penting untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap hasil penelitian.

**Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Menulis**

No	Kategori Jawaban	Kode	Frekuensi	Persentase
1	Sebagian besar sudah mampu	3	2	100%
2	Masih perlu bimbingan	2	1	50%
3	Belum mampu (tidak bisa menulis)	1	1	50%

Berdasarkan data pada Tabel 1, kondisi awal kemampuan menulis siswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebanyak dua responden (100%) menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis dengan baik. Namun demikian, terdapat satu responden (50%) yang menilai bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dalam kemampuan menulis, dan satu responden lainnya (50%) menyatakan bahwa terdapat siswa yang belum mampu menulis secara mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal siswa masih berkembang secara tidak merata. Sebagian siswa telah memiliki keterampilan dasar menulis, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami hambatan dalam proses pembelajaran menulis. Kondisi

tersebut sejalan dengan penelitian (Selvi & Erniati, 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan awal menulis siswa sekolah dasar bersifat heterogen, di mana sebagian siswa telah menguasai kemampuan dasar menulis, sementara sebagian lainnya masih berada di bawah rata-rata kelas.

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam dalam satu lingkungan pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan terstruktur agar siswa yang sudah mampu menulis dapat memperoleh kegiatan pengayaan, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan yang lebih intensif dan sistematis. Dengan pendekatan tersebut, setiap siswa diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

**Tabel 2. Kesulitan yang Dialami Siswa**

No	Kategori Kesulitan	Kode	Frekuensi	Persentase
1	Kesulitan menulis huruf tertentu	2	2	100%
2	Kesalahan membedakan huruf (O-Q, M-N)	1	2	100%

Hasil penelitian menunjukkan adanya dua jenis kesulitan utama yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis. Kesulitan pertama adalah kesulitan dalam menulis huruf tertentu, sedangkan kesulitan kedua adalah kesalahan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf O dan Q serta huruf M dan N. Kedua kategori kesulitan tersebut dilaporkan oleh seluruh responden dengan persentase sebesar 100%.

Kesulitan dalam menulis huruf tertentu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan menulis secara rutin, rendahnya pemahaman siswa mengenai urutan goresan dalam membentuk huruf, serta belum berkembangnya kemampuan motorik halus secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hariani dkk., 2026) yang menemukan bahwa siswa kelas satu sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menulis beberapa huruf tertentu, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Bagi siswa pada tahap awal belajar menulis, beberapa huruf dengan bentuk yang lebih kompleks memang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesulitan dalam membedakan huruf O dan Q serta M dan N juga menjadi permasalahan yang dominan. Kesamaan bentuk visual pada pasangan huruf tersebut membuat siswa sering mengalami kekeliruan ketika membaca maupun menulis. Huruf O dan Q hanya dibedakan oleh tambahan garis kecil pada bagian tertentu, sedangkan huruf M dan N memiliki struktur yang hampir serupa dengan perbedaan jumlah lengkungan atau puncaknya. Kesulitan ini umum ditemukan pada siswa usia dini yang masih berada pada tahap pengenalan bentuk huruf dan simbol bahasa tulis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikembangkan oleh (Mayer, 2020) yang menyatakan bahwa informasi visual dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Penggunaan media visual dalam penelitian ini membantu siswa mengenali bentuk huruf melalui stimulus gambar, ilustrasi, dan kartu visual yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami perbedaan bentuk huruf. Media visual juga membantu meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap jenis media visual memiliki kontribusi yang berbeda terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa. Penggunaan gambar seri membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun kalimat sederhana secara runtut karena siswa memperoleh stimulus cerita melalui urutan gambar yang diamati. Ilustrasi dan kartu huruf bergambar membantu siswa mengenali bentuk huruf serta membedakan huruf yang memiliki kemiripan visual, seperti O dan Q atau M dan N. Selain itu, penggunaan foto kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu memperkaya kosakata siswa karena

mereka lebih mudah menghubungkan objek visual dengan kata yang dituliskan. Sementara itu, video pembelajaran sederhana membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap proses pembentukan huruf melalui demonstrasi visual yang bergerak.

Temuan ini didukung oleh penelitian internasional yang menunjukkan bahwa visual learning media memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan early writing skills pada anak usia sekolah dasar. Penelitian oleh (UNESCO, 2023) menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran literasi awal dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami simbol bahasa dan mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis. Selain itu, penelitian terbaru dalam bidang literacy instruction menunjukkan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami pembelajaran menulis ketika materi disajikan secara konkret, kontekstual, dan multimodal melalui kombinasi teks, gambar, dan media audiovisual.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perkembangan keterampilan menulis awal tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan linguistik siswa, tetapi juga oleh stimulus visual dan pengalaman belajar yang diberikan selama proses pembelajaran. Penggunaan media visual yang terstruktur terbukti mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan diskriminasi visual, memperkuat koordinasi motorik saat menulis, serta meningkatkan kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan sederhana. Dengan demikian, media visual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan literasi awal siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas I yang masih berada pada tahap pengenalan huruf dan pembentukan kemampuan menulis dasar.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis awal siswa kelas I sekolah dasar masih berada pada tingkat perkembangan yang beragam. Sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menulis kata dan kalimat sederhana, tetapi masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan intensif, terutama dalam menulis huruf tertentu dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti huruf O dan Q serta huruf M dan N. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan menulis awal siswa dipengaruhi oleh kemampuan diskriminasi visual, koordinasi motorik halus, serta pengalaman belajar literasi yang diperoleh siswa pada tahap awal pendidikan dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan menulis awal siswa. Media visual seperti gambar seri, ilustrasi, kartu huruf bergambar, foto kontekstual, dan video pembelajaran membantu siswa memahami bentuk huruf secara lebih konkret, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta mempermudah siswa menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Temuan ini memperkuat teori perkembangan literasi awal dan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa stimulus visual dapat membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif melalui penguatan aspek visual dan verbal secara bersamaan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literacy instruction pada siswa sekolah dasar, khususnya terkait pemanfaatan media visual sebagai strategi pembelajaran menulis awal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang terstruktur dan kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis siswa, tetapi juga membantu mengembangkan motivasi belajar, fokus perhatian, dan kemampuan berpikir simbolik siswa pada tahap awal perkembangan literasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru sekolah dasar dalam memilih dan menggunakan media visual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal. Guru disarankan untuk menggunakan gambar seri dalam melatih kemampuan menyusun ide secara runtut, kartu huruf bergambar untuk membantu siswa mengenali dan membedakan bentuk huruf, serta video pembelajaran sederhana untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap proses menulis. Penggunaan media visual juga perlu

dilakukan secara bertahap, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa agar pembelajaran menulis menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sehingga belum mampu menguji pengaruh media visual secara inferensial atau mengukur hubungan sebab-akibat secara statistik. Kedua, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu kelas dengan jumlah sampel yang relatif kecil sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode eksperimen atau pendekatan mixed methods dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan sekolah yang lebih luas agar efektivitas berbagai jenis media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis awal dapat dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif.

#### Daftar Pustaka

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Faradina, Z., & Fradana, A. N. (2026). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 10(1), 85–94. <https://doi.org/10.26858/jkp.v10i1.81681>
- Fauji, I. (2022). *Literasi Membaca Dalam Kurikulum Merdeka Dan Koherensinya Dengan Karakteristik Anak Usia Jenjang Sekolah Dasar* [Masters, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1216/>
- Hariani, R., Mulyono, A., & Jannah, R. (2026). Analisis Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata-Kata Sederhana Pada Anak Kelas 1 Di SD Negeri 1 Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara TA 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4. D), 91–100.
- Kurniawan, P. Y., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Urgensi Bahan Ajar Interaktif Berbasis Information and Communication Technologies (ICT) dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 324–331. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527626>
- Mayer, R. E. (2020). Designing multimedia instruction in anatomy: An evidence-based approach. *Clinical Anatomy*, 33(1), 2–11.
- Muawanah, A. R. (2026). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Sindangbarang)* [Diploma, Universitas Kuningan]. <https://rama.uniku.ac.id>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswadi Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393–402. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851>
- Roshonah, A. F., Damayanti, A., Mariyana, R., & Hayatunnisa, P. (2024). *Peran Guru dalam Implementasi Mobile Seamless Learning untuk Pembelajaran Membaca Awal Anak Usia Dini*. 7(1).
- Selvi, N., & Erniati, E. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas Iv Sd Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(1), 38–51.
- UNESCO. (2023). *Global Citizenship Education: Topics and learning objectives*. <https://www.unesco.org/en/articles/global-citizenship-education-topics-and-learning-objectives>